

PENINGKATAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL MELALUI PERMAINAN BALON BERPASANGAN DI KELOMPOK BERMAIN PAUD BINA INSANI KEMALA BHAYANGKARI 1 BANDA ACEH

Fitriah Hayati¹⁾ dan Julia²⁾

^{1), 2)}STKIP Bina Bangsa Getsempena

e-mail: fitriah@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Kecerdasan *interpersonal* adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah meningkatkan kemampuan *interpersonal* anak melalui permainan balon berpasangan di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan *interpersonal* anak melalui permainan balon berpasangan di PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, jumlah sampel adalah 10 anak dan data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran aktivitas anak pada siklus I jumlah presentase dengan katagori belum berkembang 40% (4 anak) katagori mulai berkembang 30% (3 anak) katagori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak) dan katagori berkembang sangat baik 10% (1 anak). Sedangkan pada siklus II tidak ada katagori belum berkembang, mulai berkembang, katagori berkembang sesuai harapan adalah 40% (4 anak) katagori berkembang sangat baik adalah 60% (6 anak) Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan balon berpasangan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak.

Kata Kunci : balon berpasangan , kemampuan interpersonal

Abstract

Interpersonal intelligence is the ability to understand and cooperate with others. Formulation of the problem in this study i.e., how would the child's interpersonal skills through the game of Group Play in twos balloons OLD Bina Insani Keumala While 1 Banda Aceh. The goal is to find out the child's interpersonal skills enhancement through the game balloon paired in OLD Bina Insani Keumala While 1 Banda Aceh. This type of research is Research Action class (PTK). The instruments used are observation sheet, the number of samples is 10 children and the data were analyzed by using a percentage formula. The results showed that in the description of the child activity in the cycle I the amount of percentage by categories of undeveloped 40% (4 children) categories began to grow 30% (3) requirement of growing expectations of 20% (2 children) and what category is growing very well 10% (1 child). While in cycle II, there is no requirement of undeveloped, began to flourish, developing expectations what category is 40% (4 children) categories growing very well is 60% (6 children) based on the data it can be concluded that the balloon game pairing can enhance interpersonal skills.

Keywords: balloons, interpersonal skills

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh,

yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta

menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.

Solehuddin (2000:20) mengungkapkan bahwa masa anak itu merupakan fase yang sangat berharga dan dapat dibentuk dalam kehidupan manusia. Karenanya masa anak adalah masa emas bagi pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena fase ini peluang yang sangat besar bagi pembentukan dan perkembangan pribadi seseorang. Dalam hal ini semua aspek perlu di kembangkan karena masa ini sangat berperan di semua aspek, salah satunya aspek sosial dan aspek sosial anak dapat di kembangkan melalui aspek kecerdasan *interpersonal*.

Kemampuan *interpersonal* merupakan kemampuan anak dalam bergaul atau berhubungan baik dengan lingkungannya, sehingga anak dapat diterima dalam lingkungannya / kelompoknya, sesuai aturan yang terdapat di dalamnya. Suatu lingkungan / kelompok akan mudah menerima seorang anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik seperti mudah bergaul, menghargai teman, dan ceria dibandingkan dengan anak yang pendiam. Kemampuan *interpersonal* pada anak tidak dapat muncul dengan begitu saja. Untuk mengembangkan kemampuan sosial pada anak memerlukan latihan. Untuk itu sebagai seorang pendidik perlu memberikan latihan keterampilan sosial pada anak sejak dini. Sejak dini anak perlu dibiasakan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, seperti pengendalian diri, komunikasi, simpati, empati, berbagi, serta dalam hal bekerjasama. Melalui keterampilan sosial yang baik, anak akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi / keadaan yang terjadi dalam lingkungan

/ kelompok yang anak hadapi dengan baik pula, seperti di lingkungan keluarga, rumah ataupun sekolah (Martha, 2008).

Permasalahan yang terjadi pada Kelompok Bermain di PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh yaitu: ada sebagian anak yang masih membedakan dalam pertemanan, misalnya di dalam kelas anak memiliki kelompok-kelompok masing-masing, yaitu antara anak yang orang tuanya kaya dan anak yang orang tuanya sederhana. Pertemanan yang dilakukan oleh anak di dalam kelas yaitu hanya dengan setiap kelompoknya saja sehingga kebersamaan dalam kekompakan sangat jarang terjadi didalam kelas tersebut. Dengan demikian perbedaan tersebut menjadikan ada kelompok-kelompok diantara anak-anak sehingga menyebabkan rasa kebersamaan dalam satu ruang tidak terjalin sehingga kemampuan *interpersonal* tidak terjalin dengan baik, sehingga perlu dilakukan penggunaan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu permainan balon berpasangan.

Pada hasil observasi awal / prasiklus yang dilakukan selama bulan September 2017 di PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh terdapat permasalahan pada kemampuan *interpersonal* anak. Diantara permasalahan tersebut yaitu anak tidak mau bergabung bersama teman, anak bermain cuma dengan teman dekat saja, anak memilih-milih teman saat disuruh buat kelompok. Data awal yang diperoleh kemampuan *interpersonal* anak yaitu pada katagori belum berkembang = 7 anak (70%), dan pada katagori mulai berkembang = 3 anak (30%).

Alasan memilih balon berpasangan karena di dalam permainan balon berpasangan mengandung nilai-nilai

sportivitas, kerja keras, dan kerja sama, dan juga balon berpasangan merupakan sebuah permainan yang mengandalkan kerja sama. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah meningkatkan kemampuan *interpersonal* anak melalui permainan balon berpasangan di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh?

KAJIAN PUSTAKA

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2005), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain:

- a. memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. merupakan pribadi yang unik.
- c. suka berfantasi dan berimajinasi.
- d. masa paling potensial untuk belajar.

- e. menunjukkan sikap *egosentris*.
- f. memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g. sebagai bagian dari makhluk social.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetic atau bisa juga dari faktor lingkungan.

Pengertian Kemampuan *Interpersonal*

Kecerdasan *interpersonal* adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Amstrong, 2002: 4). Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan sinergi untuk membuah hasil-hasil positif (Anita Lie, 2003: 8). Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, menyukai bekerja secara kelompok. Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai

kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan (Safaria, 2005: 23). Kata sosial maupun interpersonal hanya penyebutannya saja yang berbeda, tetapi keduanya menjelaskan maksud dan inti yang sama.

Lwin (2008: 197) menjelaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapi secara layak. Dari beberapa pengertian di atas, maka kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan orang lain, begitu juga seorang anak yang membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya. Keterampilan sosial anak terjalin melalui hubungan dengan teman sebayanya.

Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal menurut Muhammad Yaumi (2012: 147) adalah:

1. Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
2. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
3. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.

4. Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan dengan *chatting* atau *teleconference*.
5. Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik.
6. Sangat senang mengikuti acara *talk show* di tv dan radio.
7. Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim (*double* atau kelompok) daripada bermain sendirian (*single*).
8. Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri.
9. Selalu melibatkan diri dalam *club-club* dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

PTK merupakan satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya harus melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 pada semester kedua tahun ajaran 2018. Penelitian bertempat di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 172) “ subjek penelitian adalah sumber data

dalam penelitian". Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 2-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh, yaitu sebanyak 10 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut:

No	Indikator	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat bermain bersama pasangannya				
2.	Anak dapat menerima pasangannya				
3.	Anak mampu berinteraksi dengan pasangannya				
4.	Anak dapat menimbulkan rasa kebersamaan dengan pasangannya				

Sumber : Permendikbud No. 137 tahun 2014

Keterangan :

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sama:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

Indikator	Siklus I			Siklus II		
		F	%		F	%
Anak dapat bermain bersama pasangannya	BB	3	30	BB		
	MB	4	40	MB		
	BSH	2	20	BSH	5	50%
	BSB	1	10	BSB	5	50%
Anak dapat menerima pasangannya	BB	3	30	BB	-	-
	MB	4	40	MB	-	-
	BSH	2	20	BSH	3	30%
	BSB	1	10	BSB	7	70%
Anak mampu berinteraksi dengan pasangannya	BB	5	50	BB	-	-
	MB	2	20	MB	-	-
	BSH	2	20	BSH	4	40%
	BSB	1	10	BSB	6	60%
Anak dapat menimbulkan rasa kebersamaan dengan pasangannya	BB	5	50	BB	-	-
	MB	2	20	MB	-	-
	BSH	2	20	BSH	4	20%
	BSB	1	10	BSB	6	60%

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa

permainan balon berpasangan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal

bagi anak di PAUD Bina Insani Bhayangkari I Banda Aceh. hal ini, terlihat dari data yang diperoleh pada, siklus I dan siklus ke II.

Pada penelitian yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan interpersonal melalui permainan balon berpasangan melewati beberapa gambaran yaitu :

Gambaran Pada Siklus I

Pada siklus I permainan yang dilakukan satu kali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Permainan Pertama :

1. Guru menyuruh anak untuk berbaris dengan rapi dengan posisi lima disebelah kiri dan lima disebelah kanan dengan bentuk berbaris dengan dua baris.
2. Guru memperkenalkan permainan balon berpasangan dengan mempraktekkan langsung kepada anak dan dibantu dengan guru kelas kelompok B.
3. Guru membagikan kelompok masing-masing 2 anak secara berpasangan
4. Guru memberikan balon yang warna merah dan di jepitkan antara kedua perutnya dengan posisi anak dapat melihat wajah temannya secara langsung.
5. Guru memberikan garis awal start hingga finis antara ujung dinding belakang kelas hingga sampai ke ujung dinding di depan kelas.
6. Guru memberikan penilaian sesuai dengan indikator pada lembar observasi anak.

Hasil dari lembar observasi anak pada siklus I terhadap kemampuan interpersonal anak masih kurang yaitu pada katagori belum berkembang (BB = 4

anak dengan persentase 40%), pada katagori mulai berkembang (MB = 3 anak dengan persentase 30%), pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH= 2 anak dengan persentase 20%), dan pada katagori berkembang sangat baik (BSB= 1 anak dengan persentase 10%).

Dari hasil persentase diatas, maka dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan interpersonal anak masih dibawah kriteria keberhasilan yaitu BSH dan BSB 75%,sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan ke siklus ke II.

Tidak berhasilnya anak pada siklus I disebabkan oleh beberapa kekurangan yang terjadi, kekurangan pada siklus I tersebut adalah :

1. Media balon yang digunakan merupakan satu warna saja membuat minat anak kurang menarik.
2. Anak memilih pasangan yang disukainya, dalam hal ini anak memilih teman yang memang teman baiknya sendiri sehingga kemampuan interpersonal anak tidak terjalin.
3. Pada siklus I permainan balon berpasangan terasa biasa saja, tidak menggunakan musik, jadi permainan tersebut terasa biasa bagi anak.

Dengan adanya beberapa kekurangan pada siklus I, maka peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus ke II, perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak untuk dilanjutkan pada siklus ke II yaitu :

1. Guru menyediakan media balon yang berwarna-warni kepada anak, agar anak tertarik dalam bermain balon berpasangan, dan anak akan mengambil warna yang mereka sukai.
2. Guru memilih pasangan bermain anak untuk dipasangkan dengan temannya yang merupakan bukan teman

baiknya, dengan demikian akan meningkatkan kemampuan interpersonal anak.

3. Guru memberikan sentuhan musik dengan lagu anak-anak, agar anak menjadi tertarik dan bersemangat dalam bermain balon berpasangan.

Gambaran Pada Siklus II

Pada siklus II permainan yang dilakukan satu kali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyuruh anak untuk berbaris dengan rapi dengan posisi lima disebelah kiri dan lima disebelah kanan dengan bentuk berbaris dengan dua baris.
2. Guru memperkenalkan kembali permainan balon berpasangan dengan mempraktekkan langsung kepada anak dan dibantu dengan guru kelas kelompok B.
3. Guru membagikan kelompok masing-masing 2 anak secara berpasangan, dan pasangan mainnya dipilih oleh guru.
4. Guru memberikan balon yang beragam warna, sehingga anak dapat memilih warna yang disukainya dan di jepitkan antara kedua perutnya dengan posisi anak dapat melihat wajah temannya secara langsung.
5. Guru memberikan garis awal start hingga finis antara ujung dinding belakang kelas hingga sampai ke ujung dinding di depan kelas.
6. Guru memberikan sentuhan musik dengan lagu anak-anak, agar anak menjadi tertarik dan bersemangat dalam bermain balon berpasangan.
7. Guru memberikan penilaian sesuai dengan indikator pada lembar observasi anak.

Hasil dari lembar observasi anak pada siklus II terhadap kemampuan interpersonal anak sudah meningkat yaitu

pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 anak dengan persentase 40%, dan pada katagori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 6 anak dengan persentase 60%. Dengan demikian jumlah persentase pada siklus kedua yaitu : persentase BSB = 40% ditambah dengan persentase BSH = 60% maka mendapatkan hasil dengan jumlah 100%. Jumlah persentase tersebut telah memenuhi syarat kriteria ketuntasan yang ditetntukan yaitu jumlah persentase BSB dan BSH 75%, malah melebihi criteria ketuntasan dengan nilai 100%.

Maka dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan permainan balon berpasangan, dapat meningkatkan kemampun interpersonal anak, dan penelitian dihentikan pada siklus ke II.

Keberhasilan anak pada siklus II dipengaruhi oleh beberapa kelebihan yang terjadi. Kelabihan pada siklus ke II yaitu :

1. Media balon yang digunakan memiliki beragam warna, sehingga anak dapat memilih warna yang disukainya dan menjadikan anak tertarik dalam bermain balon berpasangan.
2. Pasangan anak dipilih oleh guru, sehingga lawan main anak merupakan bukan teman baiknya, dengan demikian kemampuan *interpersonal* anak menjadi maningkat.
3. Guru memberikan sentuhan musik dengan lagu anak-anak, dan anak sangat senang serta semangat dalam bermain permainan balon berpasangan tersebut.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus I dan Siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan permainan balon berpasangan dapat meningkatkan kemampuan *interpersonal* anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak melalui permainan balon berpasangan, maka dapat disimpulkan bahwa ;

1. Dengan permainan balon berpasangan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak di PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan katagori belum berkembang 40% (4 anak), katagori mulai berkembang 30% (3 anak) katagori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak), dan katagori berkembang sangat baik 10% (1 anak)
2. Pada siklus ke II tidak ada katagori belum berkembang ,mulai berkembang, katagori berkembang sesuai harapan adalah 40% (4 anak) katagori berkembang sangat baik adalah 60% (6 anak)
3. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan balon berpasangan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. (2002). *Sekolah Para Juara*. (Terjemahan Yudhi Murtanto). Bandung: KAIFA.
- Anita. Lie . (2003). *Social Intellegence*. (Terjemahan Hariono S.Imam). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gramedia Jakarta.
- Augusta. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Arruz Media.
- Dwi, Yulianti. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta: Erlangga.
- Lwin. (2008). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Martha Cristiani. 2008. *Kecerdasan Interpersonal*. Jogjakarta: Flash Book.
- Safaria. (2005). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Siti, Aisyah. 2010. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Solehuddin. 2000. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Yaumi, (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.